

Sri Lestari, S.Pd  
Dr.Ahmad Agung Yuwono, M.Pd

# Coaching

Untuk

## Meningkatkan Kemampuan Guru

Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek

(Project Based Learning)



# **Coaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek** *(Project Based Learning)*

**PENULIS**

Sri Lestari, S.Pd  
Dr.Ahmad Agung Yuwono, M.Pd.



# **Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

## **Penulis:**

Sri Lestari, S.Pd, Dr.Ahmad Agung Yuwono, M.Pd.

## **ISBN :**

978-623-343-981-7

## **Editor :**

Tim Kun Fayakun

## **Layouter:**

Tim Kun Fayakun

## **Penyunting:**

Tim Kun Fayakun

## **Desain sampul dan tata letak:**

Tim Kun Fayakun

## **Penerbit:**

Kun Fayakun

ANGGOTA IKAPI

No: 202/JTI/2018

## **Redaksi:**

Kun Fayakun

Genjong Kidul Sidowarek

Ngoro Jombang

Jawa Timur

61473

Hp. 0856 0755 8802

Email: [penulis.kunfayakun@gmail.com](mailto:penulis.kunfayakun@gmail.com)

Web: [kunfayakunbooks.blogspot.com](http://kunfayakunbooks.blogspot.com)

Cetakan *Pertama, Maret 2022*

*Ke-Dua Desember 2022*

Hak cipta dilindungi undang - undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

*Isi di luar tanggung jawab penerbit dan percetakan*

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menerbitkan cetakan yang ke 2 buku ini.

Buku yang berjudul “*Choaching* Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)” ini bertujuan untuk mendokumentasikan karya ilmiah yang kami buat dan sebagai referensi di masa yang akan datang.

Berkat Rahmat Allah SWT dan usaha yang sungguh – sungguh serta bantuan dari berbagai pihak , maka hambatan dan kesulitan yang ada dapat diatasi,

Penulis menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon saran dan kritik demi perbaikan buku ini .

Penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi rekan-rekan kepala sekolah dan guru dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan berbudaya karakter.

Yogyakarta, Desember 2022

Penulis



# DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengelompokan Nilai	28
Tabel 2	Daftar Guru SD Kasongan	31
Tabel 3	Prestasi Kepala Sekolah dan Guru	33
Tabel 4	Prestasi Sekolah	33
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Guru Siklus I	40
Tabel 6	Tabel Pemahaman Model Pembelajaran Proyek	42
Tabel 7	Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran PJBL Sikus I	48
Tabel 8	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Guru Siklus II	53
Tabel 9	Rekapitulasi Pemahaman tentang Konsep Pembelajaran Proyek	55
Tabel 10	Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran PBjL Sikus I danII	57
Tabel 11	Rekapitulasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran	59
Tabel 12	Rekapitulasi Hasil Pengamatan KeaktifanGuru Siklus I dan II	61
Tabel 13	Perbandingan Nilai Pemahaman Guru tentang PBjL Siklus I dan II	63

Tabel 14	Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran PBJL Siklus I dan II	64
Tabel 14	Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model PjBL melalui Supervisi Metode <i>Coaching</i> dari Siklus I dan Siklus II	66

# DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	10
Gambar. 2	Model Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar. 3	Pemahaman Konsep PjBl Siklus 1	42
Gambar. 4	Rekapitulasi nilai penerapan PjBL Siklus I	49
Gambar. 5	Keaktifan pelaksanaan bimbingan Siklus I	54
Gambar. 6	Pemahaman Konsep PjBL Siklus II	56
Gambar. 7	Penerapan Model Pembelajaran PjBL siklus II	58
Gambar. 8	Perbandinagan Hasil Pengamatan Keaktifan Guru Siklus I dan II	62
Gambar. 9	Perbandingan Nilai Pemahaman Guru tentang PBJL Siklus I dan II	63
Gambar.10	Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran PBJL Sikus I danII	64
Gambar. 11	GambarPeningkatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Proyek melalui Supervisi Metode Pelatihan ( <i>Coaching</i> ) dari Siklus I , dan Siklus	66

# ABSTRAK

**Sri Lestari, S.Pd:***Choaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

[srilesy79@gmail.com](mailto:srilesy79@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan 1) mengetahui proses pelaksanaan metode *coaching* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) 2) meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) melalui *coaching*

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS), yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus mengikuti tahapan-tahapan Model Suharsimi Arikunto. Subjek penulisan adalah guru kelas yang terdiri dari 6 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, catatan lapangan, tes, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Proyek mengalami peningkatan. Pada siklus I proses pelaksanaan *coaching* dilihat dari keaktifan nilai rata-rata 74 di akhir siklus II meningkat lagi menjadi 85. Pemahaman konsep pembelajaran proyek nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76 meningkat menjadi 85. Nilai rata-rata dalam menerapkan model pembelajaran proyek diperoleh 76 pada siklus I meningkat menjadi 83 pada siklus II. Nilai ketuntasan klasikal



pad siklus I meningkat menjadi 75,21 % pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,95%.

*Kata Kunci : Kemampuan guru, Pembelajaran Berbasis Proyek, Coaching*

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>∇ BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Kerangka Teori.....	5
1. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran.....	5
2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( <i>Project Based Learning</i> ).....	8
3. Supervisi Akademik .....	14
4. Pelatihan( <i>Coaching</i> ) dan Proses Pelaksanaannya	17
<b>∇ BAB II PENDEKATAN KAJIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Lokasi Penelitian.....	24
B. Subjek Penelitian dan Informasi Penelitian .....	24
C. Metode Penelitian.....	25
D. Teknik Analisis Data.....	27
<b>∇ BAB III GAMBARAN UMUM SD KASONGAN....</b>	<b>30</b>
A. Kondisi SD Kasongan.....	30

B. Guru dan tenaga Kependidikan .....	31
C. Prestasi Sekolah .....	33
<b>∇ BAB IV PELAKSANAAN COACHING DAN HASILNYA .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Siklus 1 dan Analisisnya .....	34
B. Hasil Siklus II dan Analisisnya .....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	61
<b>∇ BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>74</b>

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Hal demikian menyiratkan bahwa proses pendidikan yang dilaksanakan di sekolah haruslah dapat terselenggara secara ideal dapat membekali peserta didik menjadi insan seutuhnya sesuai yang diamanatkan tujuan pendidikan nasional yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Penyelenggaraan pendidikan dasar yang ideal pada intinya adalah penyelenggaraan pendidikan dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan peserta didik, hak-hak dasar anak untuk



mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya dapat terealisasi sesuai bakat dan minat secara optimal. Terciptanya proses pembelajaran yang penuh antusias, kritis, dan membangkitkan potensi yang dimiliki, namun peserta didik tidak merasa terbebani karena pembelajaran berlangsung dengan riang, dan pada akhirnya melahirkan generasi yang cerdas berakhlak mulia dan berkepribadian Indonesia. Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya.

Mulai tahun 2022/2023 secara bertahap diberlakukan kurikulum baru yang disebut kurikulum Merdeka Belajar. Sesuai dengan tuntutan kurikulum tersebut guru melaksanakan pembelajaran pengembangan soft skill, berfokus pada materi esensial, memberikan fleksibilitas bagi guru dan pendekatan ilmiah lainnya melalui pembelajaran yang mampu mengaktifkan potensi yang dimiliki peserta didik meliputi ranah pengetahuan, sikap juga psikomotor yakni pembelajaran berbasis Aktivitas, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis Proyek dan pembelajaran Discovery/Inquiry. Penerapan pendekatan pembelajaran tersebut tentu saja menuntut perubahan guru dalam perencanaan, proses pembelajaran sistem penilaian program remedial, pengayaan dan faktor pendukung lainnya. Karena point penting dalam pendidikan yaitu Merdeka Belajar dan Guru Penggerak.

Guru di SD Kasongan belum semua guru bisa memenuhi apa yang menjadi tuntutan kurikulum Merdeka Belajar, guru dalam mengimplentasikan kurikulum masih banyak menghadapi kesulitan dan ketidak jelasan. Banyak juga diantara guru yang masih kembali melaksanakan proses pembelajaran dengan gaya konvensional andalannya. Minimnya produk siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar sebagai dokumen portopolio juga merupakan salah satu yang menjadikan keprihatinan bersama. Mereka butuh bimbingan dan pelatihan yang efektif efisien untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang inovatif di sekolahnya.

Dengan melihat kondisi para guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memperhatikan tuntutan mutu guru pada pihak lainnya, persoalan yang muncul adalah bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang diharapkan proses dan hasil belajar siswa bisa optimal. Untuk itu diperlukan upaya untuk mempertinggi kemampuan guru dalam memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku yakni Kurikulum Merdeka Belajar. Kepala Sekolah mempunyai tugas yang sangat penting di dalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran agar mampu menumbuhkan kemampuan beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis



dan kreatif sehingga profil pelajar pancasila bisa tercapai dan juga bagi siswa sebagai produk suatu sistem pendidikan .

Salah satu solusi yang penulis pilih sebagai kepala sekolah yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar ialah dengan melakukan supervisi kelompok dengan metode Coaching terhadap para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek( Project based Learning).

Supervisi kelompok dipilih karena peneliti bertujuan memperbaiki metode atau sistem kerja yang lebih baik dan efektif untuk memperbaiki kondisi guru di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran yang belum sesuai 8 standar proses pendidikan. Penulis memilih metode *coaching*, karena melalui metode tersebut, memungkinkan guru akan mendapatkan bimbingan atau pendampingan secara intensif dalam meningkatkan kemampuan guru secara menyeluruh dan khususnya dalam penelitian ini yakni menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek ( *Project Based Learning*). Penulis memilih pembelajaran berbasis proyek karena selain sebagai salah satu model pembelajaran *saintific* yang perlu dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, juga penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Metode *coaching* secara berkala guru akan bertemu sehingga kendala-kendala yang

dihadapi saat melaksanakan pembelajaran akan segera dapat diatasi, sehingga dengan *coaching* tersebut guru akan selalu terpantau dalam melaksanakan kegiatannya

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Kemampuan Guru dalam Pembelajaran**

Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Sebagai agen pembelajaran, agar seorang guru dapat menjalankan tugasnya secara professional dalam pembelajaran. Seorang guru hendaknya memiliki beberapa peranan dalam proses belajar mengajar diantaranya :

#### **1) Guru sebagai Fasilitator**

Peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. (Wina Senjaya, 2008)

Pada bagian lain, (Wina Senjaya, 2008) mengemukakan bahwa agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru



mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

Ada beberapa hal yang perlu diupayakan agar guru dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yakni: mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana. bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha mencermahahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, serta bersikap positif.

## 2) Guru sebagai Motivator

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator (Akhmad Sudrajat, 2012).

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam

memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

### 3) **Guru sebagai Inspirator**

Guru sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

### 4) **Guru sebagai Inovator**

Guru sebagai *Inovator*, guru berfungsi melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran. sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau intranet sebagai media pembelajaran.

Pengabdian seorang guru merupakan kontribusi yang sangat berarti dan dapat dirasakan manfaatnya bagi dunia pendidikan khususnya dan pembangunan bangsa dan negara pada umumnya. Namun perlu dimaklumi bahwa pengabdian seorang guru tidaklah cukup dengan modal kemauan saja akan tetapi harus memiliki kompetensi yang tinggi sebagaimana yang diuraikan dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi



pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi bersifat holistik dan merupakan suatu kesatuan yang menjadi ciri Guru profesional.(PP no 19 tahun 2017)

## **2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek ( *Project Based Learning* )**

### **1) Hakekat Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok. Dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individu maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan berbasis proyek (*Project Based Learning*). Dengan demikian, dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa aktif menghasilkan karya bermakna sebagai masalah nyata di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dapat memberikan pengalaman langsung serta menuntut pembelajaran yang tidak terbatas hanya sebagai pengetahuan belaka.

Tidak semua materi pembelajaran sesuai menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning / PBL*). Guru harus dapat memilih sesuai karakteristik materi model pembelajaran tersebut dan karakteristik materi yang akan diajarkan.

### **2) Pengertian**

Agus wasisto dalam bukunya Proses Pembelajaran dan Penilaian pengertian pembelajaran berbasis proyek adalah

pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Melalui model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya.

Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

### **3) Karakteristik**

Pembelajaran berbasis Proyek memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa,



- c. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tanggapan yang diajukan
- d. Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu
- f. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

#### 4) Prosedur Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah langkah pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan dengan Gambar sebagai berikut:



Diagram 1. Langkah langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penjelasan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai berikut.

a. **Penentuan Pertanyaan Mendasar (Start With the Essential Question)**

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

b. **Mendesain Perencanaan Proyek (Design a Plan for the Project)**

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. **Menyusun Jadwal (Create a Schedule)**

Pengajar dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek,



dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

**a. Memonitor siswa dan kemajuan proyek (Monitor the Students and the Progress of the Project)**

Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

**e. Menguji Hasil (Assess the Outcome)**

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

**f. Mengevaluasi Pengalaman (Evaluate the Experience)**

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Pengajar dan siswa mengembangkan

diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (new inquiry) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

### 1) Peran Guru

Guru merencanakan dan mendesain pembelajaran, sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Sehingga kelihatan interaksi yang akan terjadi antara guru dan siswa, dan guru bisa mencari keunikan setiap siswa, dengan demikian guru dapat menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam bentuk penilaian, yang akhirnya mudah membuat portofolio pekerjaan siswa

### 2) Peran Siswa

- a) Siswa pun dapat menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir untuk melakukan riset sederhana dalam mempelajari ide dan konsep baru, sehingga siswa dapat belajar mengatur waktu dengan baik saat melakukan kegiatan belajar sendiri/kelompok dan siswa dapat mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan dan juga dalam berinteraksi sosial, misalnya : wawancara, survey, observasi.



### **5) Sistem Penilaian dalam Pembelajaran Berbasis Proyek**

Penilaian pembelajaran dengan metoda Pembelajaran Berbasis Proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Penilaian Pembelajaran Berbasis Proyek dapat menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu penilaian proyek atau penilaian produk.

### **3. Supervisi Akademik**

Kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (emaslim) . Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Keberhasilan suatu sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Untuk mewujudkan pemahaman tersebut kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang mampu merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor maka kepala sekolah berfungsi (1) menyusun rencana supervisi, (2) mampu melaksanakan supervisi dan (3) melakukan tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Hal demikian senada dengan konsep supervisi akademik dalam Supervisi akademik Dirjen P4TK, Supervisi

akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Secara garis besar tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perorangan dan kelompok.

Tehnik supervisi perorangan adalah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua guru atau lebih. Guru-guru yang memiliki kelemahan dan kebutuhan yang sama dikelompokkan untuk diberikan layanan sesuai permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwyn (1961) dalam Agus Wasisto ada beberapa teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah, diskusi panel, perpustakaan jabatan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, loka karya atau konferensi kelompok.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis bagi perubahan positif di sekolah. Ditangan nya sekolah punya potensi untuk berkembang dan menjadi sekolah yang efektif. Salah satu cara untuk mempercepat perubahan adalah menjadikan dirinya sebagai supervisor bagi guru-gurunya. Dalam penelitian ini penulis melaksanakan Supervisi Akademik. Berikut adalah arti supervisi akademik dalam pengertian sekarang



## 1) Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran ( Glickman 1981 ). Sementara itu ( Daresh 1989 ) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu para guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Dari pengertian di atas supervisi akademi sebagai salah satu cara yang sangat bagus diterapkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya sebagai upaya meningkatkan kinerja para guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya .

## 2) Prinsip – prinsip Supervisi Akademik

- a. Praktis artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistimatis artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Obyektif artinya masukan sesuai aspek – aspek instrumen.
- d. Realistis artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- e. Konstruktif artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Kooperatif artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

- g. Kekeluargaan artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh.
- h. Demokratif artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- i. Aktif artinya supervisor dan guru harus aktif berpartisipasi.
- j. Humanis artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
- k. Berkesinambungan artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- l. Terpadu artinya menyatu dengan program pendidikan.
- m. Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.

#### **4. Pelatihan(*Coaching*) dan Proses Pelaksanaannya**

Kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (emaslim) . Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha. Keberhasilan suatu sekolah merupakan keberhasilan kepala sekolah. Untuk mewujudkan pemahaman tersebut kepala sekolah perlu memiliki kompetensi yang mampu merealisasikan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor maka kepala sekolah berfungsi (1) menyusun rencana supervisi, (2) mampu melaksanakan supervisi dan (3) melakukan tindak lanjut hasil



supervisi terhadap guru dalam rangka membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran. Hal demikian senada dengan konsep supervisi akademik dalam Supervisi akademik Dirjen P4TK, supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pengembangan guru dan karyawan adalah dengan cara melakukan coaching (Pelatihan). Dalam melakukan coaching peran atasan dalam hal ini kepala sekolah sangat diperlukan. Coaching merupakan salah satu teknik supervisi akademik kelompok.

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua guru atau lebih. Guru-guru yang memiliki kelemahan dan kebutuhan yang sama dikelompokkan untuk diberikan layanan sesuai permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwyn (1961) dalam Agus Wasisto ada beberapa teknik supervisi kelompok yaitu kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, buletin supervisi, pertemuan guru, loka karya, mentoring dan coaching.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis bagi perubahan positif di sekolah. Ditangan nya sekolah punya potensi untuk berkembang dan menjadi sekolah yang efektif. Salah satu cara untuk mempercepat perubahan adalah menjadikan dirinya sebagai coach

bagi guru-gurunya. Berikut adalah arti kata coach dalam pengertian sekarang

### **1. Pengertian Coaching**

Jarvis (2004) mendefinisikan Coaching sebagai mengembangkan keterampilan dan pengetahuan seseorang, sehingga kinerja mereka akan membaik, dan mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Coaching adalah mengajarkan, membimbing, memberikan instruksi kepada seseorang (atau kelompok) agar dia (atau mereka) memperoleh ketrampilan atau metode baru dalam melakukan sesuatu untuk mencapai suatu sasaran yang dikehendaki. Coaching diperlukan terhadap karyawan yang mempunyai performa kurang dalam hal ketrampilan dan pengetahuan mengenai tugas yang dilakukan serta juga bermanfaat bagi karyawan yang ingin meningkatkan performanya ke level yang lebih tinggi lagi.

Dari pengertian di atas coaching sebagai salah satu metode yang sangat bagus diterapkan kepala sekolah dalam kepemimpinannya sebagai upaya meningkatkan kinerja para guru di satuan pendidikan yang dipimpinnya sehingga para guru juga mampu menjadi seorang coach bagi peserta didiknya.

Paradigma guru sejatinya adalah seorang *coach* yang mampu membimbing peserta didik sebagai *facilitator* sesuai semboyan pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyebut 3 semboyan paling mendasar tentang peran seorang guru yakni:

- *Ing Ngarso Sungtulodo* (di depan memberikan teladan)



- *Ing Madya Mangunkarso* (dari tengah memberikan semangat)
- *Tut Wuri Handayani* (di belakang mendorong)

Pemahaman yang keliru apabila guru hanya sekadar mentransfer ilmu. Pemahaman yang keliru pula apabila guru hanya mendorong peserta didik untuk kerjakan berbagai tugas, menagih PR, mengerjakan ulangan, menyalin buku tetapi lupa memberikan semangat dan teladan. Untuk itulah guru bukan sekadar pengajar tetapi pendidik yang berperan secara menyeluruh dalam aspek diri peserta didik. Inilah yang disebut sebagai coach .

### **1. Langkah-langkah dalam melakukan *Coaching* :**

Langkah-langkah yang dilakukan dan dikembangkan , Penulis menjelaskan tujuan dan kepentingan dari sosialisasi dan diskusi kepada bapak ibu guru SD Kasongan, serta dengan menindaklanjuti tujuan dari *coaching* tersebut, melalui sosialisasi dan diskusi yang dilakukan. Setelah itu penulis mendiskusikan dengan bapak ibu guru SD Kasongan, dengan demikian penulis bisa menjelaskan keadaan atau situasi secara detail, apa yang ada di dalam dan di luar lapangan, secara rinci dan apa adanya. Selanjutnya penulis dan bapak ibu guru SD Kasongan menyepakati hasil *coaching* yang sudah ditetapkan sesuai di harapkan. Dari hasil kesepakatan itu maka penulis dan bapak ibu guru SD Kasongan mendiskusikan cara yang paling efektif untuk menangani masalah tersebut, yaitu dengan Pembelajaran Berbasis Proyek ( Project Based Learning ), setelah dilakukan tindakan,

diamati, dianalisa, dievaluasi akhirnya disimpulkan sehingga hasil nyata dan konkrit dapat dengan jelas terlihat. Menunjukkan sikap percaya diri dan keyakinan yang kuat, langkah selanjutnya penulis dan bapak ibu guru menetapkan tanggal dan melakukan *follow up* atas langkah – langkah *coaching* yang telah di lakukan. Sehingga di akhir dari beberapa prosedur yang di lakukan dapat membantu penulis ( kepala sekolah ) dalam penelitian tindakan sekolah. Yang dilakukan pada setiap langkah adalah :

- a. Adapun penjelasan dan tujuan dari kepentingan diskusi adalah mengetahui alasan apa yang ingin dicapai serta dilakukan secara spesifik. Mengacu kepada data yang akurat serta informasi atau fakta yang apa adanya mengenai situasi yang terjadi.
- b. Menjelaskan serta mendiskusikan situasi secara detail dengan mencari informasi berupa input dari lokasi untuk penelitian tindakan sekolah, mengumpulkan data serta fakta – fakta yang ada di lapangan. Selanjutnya menjelaskan informasi yang didapatkan.
- c. Menyepakati hasil yang diharapkan, yaitu dengan cara menanyakan kepada bapak/ibu guru bagaimana mendapatkan hasil dan cara efektif untuk menangani situasi tersebut. Dengan adanya kerja sama dan kesepakatan antara peneliti dan informan maka dapat diharapkan penelitian yang dilakukan akan lebih maksimal dan dapat menjadi penelitian yang dapat di pelajari semua orang.



- d. Mengajukan pertanyaan secara terbuka kepada informan, misalnya adalah dengan cara menanyakan bagaimana cara terbaik untuk melakukan pembelajaran berbasis proyek?, apa sajakah yang perlu dan dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran berbasis proyek?, apa saja yang perlu ditingkatkan untuk kelenihan dan kelemahan pada pembelajaran berbasis proyek?.
- e. Penyimpulan atas tindakan yang harus segera diambil yaitu dengan pengambilan data dan pemeriksaan adalah bapak/ibu guru yang belum mengetahui atukah sudah mengetahui tentang pembelajaran berbasis proyek. Jika sudah didapati informasi mengenai bapak/ibu guru mengetahui pembelajaran berbasis proyek, maka di harapkan pada kemudian hari dapat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang demikian. Jika masih ada bapak/ibu guru yang belum bisa memahami atau ada kendala maka akan di adakan bimbingan kedepannya agar bapak/ibu guru dapat melakukan pembelajaran berbasis proyek dengan mudah dan nyaman. Selanjutnya menunjukkan kepercayaan serta keyakinan kepada bapak/ibu guru untuk tampil percaya diri serta ditetapkan tanggal yang ditentukan untuk melakukan *follow up* di kemudian hari.
- f. Menunjukkan keyakinan bahwa bapak/ibu guru mampu menangani situasi yang terjadi. Membimbing, melatih serta membantu dan mendukung bapak/ibu guru. Serta

mendampingi menentapkan tanggal untuk melakukan perbaikan dalam menengani situasi yang terjadi dan melakukan *follow up* dalam membimbing dan melatih.



# BAB II

## PENDEKATAN KAJIAN

### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kasongan Kasihan Bantul Yogyakarta dengan pertimbangan penulis telah memahami kondisi guru di sekolah tersebut

Pada pertemuan awal antara peneliti dengan guru kelas, menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Bahkan ada sebagian diantara guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional andalan 3DCH( datang duduk dengar catat hafal) Hal demikian tentu saja berdampak pada hasil belajar kurang optimal. Peneliti mempunyai maksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan sekolah kolaborasi dengan guru senior.

### B. Subjek Penelitian dan Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru kelas Sekolah Dasar Negeri SD Kasongan Kasihan Bantul Yogyakarta, Guru kelas SD Kasongan berjumlah 6 orang yang terdiri

dari 1 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan. Peneliti menetapkan subjek penelitian guru kelas Perencanaan, yaitu apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan dari perubahan .

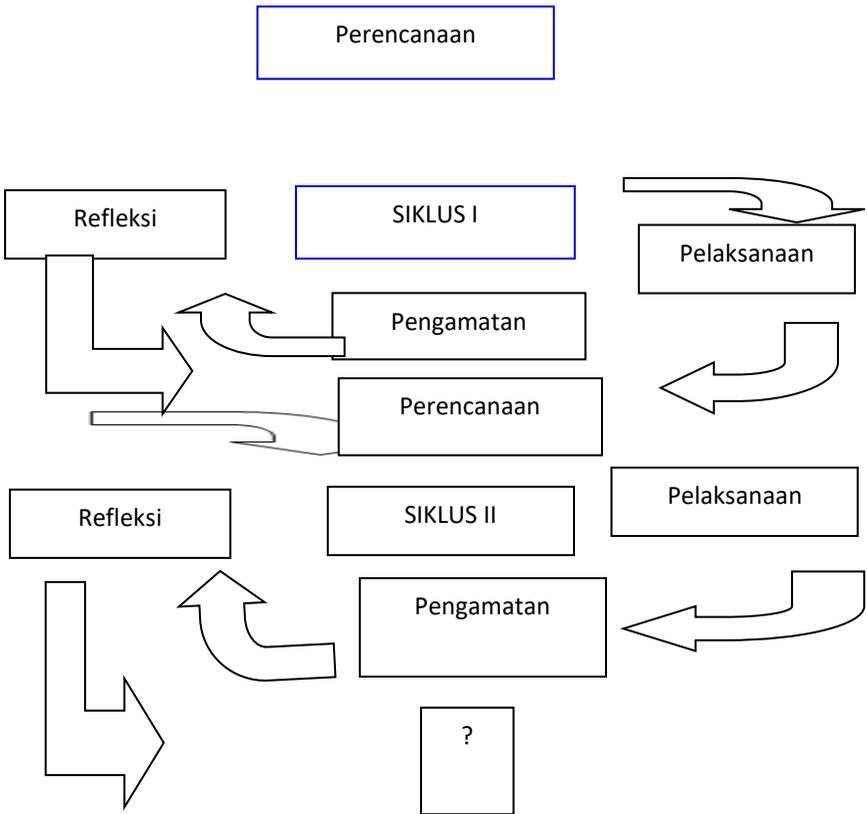
### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah ( *school Action research* ). Prosedur dan langkah-langkah penelitian mengikuti langkah-langkah penelitian dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan sendiri namun berkolaborasi dengan pengawas dan guru kelas SD Kasongan.

Tahap-tahap penelitian mengikuti model penelitian Suharsimi Arikunto seperti terlihat pada gambar berikut.



## Tahap – Tahap Penelitian



Perencanaan

**Gambar 2.**

**Model Penelitian Tindakan Kelas**

**(Suharsimi Arikunto,2008:16)**

## **D. Teknik Analisis Data**

### **1. Sumber Data**

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, angket, observasi dan evaluasi. Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti dan guru, dalam pelaksanaan coaching, dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas SD Kasongan Kasihan Bantul dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Selain itu data berupa dokumen Silabus,RPP dan produk pembelajaran berbasis proyek.

### **2. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data**

Teknik dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data tanggapan guru pada pelaksanaan kegiatan *coaching* dikumpulkan dengan teknik wawancara, dan instrumennya berupa pedoman wawancara
2. Data pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek yang dilakukan guru yang diperoleh melalui teknik observasi, dan instrumennya berupa lembar observasi *checklist*
3. Data tentang produk siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dikumpulkan melalui dokumen /produk yang dihasilkan berupa portofolio, instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian produk.



### 3. Teknik Pembahasan dan Analisis

Setelah data dikumpulkan dengan berbagai teknik dan instrumen yakni wawancara dan observasi maka data dianalisis dengan teknik analisis diskriptif kuantitatif.

Tujuan dari analisis data dalam penelitian tindakan sekolah adalah untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan dalam upaya peningkatan kemampuan guru penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Data hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif teknik presentase. Setelah data terkumpul kemudian dikelompokkan dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama (Sudjana, 2002 : 47)

Berikut daftar distribusi nilai yang digunakan dalam penelitian ini .

Tabel. 1 Pengelompokan Nilai

Angka 100	Angka 10	Keterangan
91-100	9,0- 10,0	Baik Sekali
81- 90	8,0- 8,9	Baik
71- 80	7,0- 7,9	Cukup
61-70	6,0- 6,9	Kurang
≤ 60	≤5,9	Gagal

Berdasar pendapat tersebut, penelitian ini menentukan setiap guru memperoleh nilai minimal 80 berarti termasuk klasifikasi baik

.Jika 80% dari jumlah siswa sudah memperoleh nilai 80 maka penelitian ini berhasil.



# BAB III

## GAMBARAN UMUM SD KASONGAN

### A. Kondisi SD Kasongan

SD Kasongan merupakan SD Imbas di gugus 5 Kasihan. Walaupun sebagai SD Imbas prestasi SD Kasongan tidak kalah dengan SD Intinya yaitu SD Kalipucang.

Dari segi lokasi, SD Kasongan lebih strategis terletak di tepi jalan kampung wisata Kasongan, yang terkenal dengan kerajinan gerabahnya. SD Kasongan mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor maupun sepeda.

SD Kasongan dikenal juga dengan SD Gerabah/Keramik, karena satu-satunya SD yang melaksanakan pembelajaran keramik di Korwil Kapanewon Kasihan, bahkan di Kabupaten Bantul.

Jumlah rombongan belajar SD Kasongan ada 12 kelas, masing-masing kelas paralel dengan jumlah siswa secara keseluruhan 323. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Kasongan sangat diminati oleh masyarakat sekitar.

## B. Guru dan tenaga Kependidikan

Jumlah guru dan Kepala Sekolah di SD Kasongan ada 17, dengan rincian 12 guru kelas 4 guru bidang studi dan satu kepala sekolah. Dengan pendidikan S 2 satu orang S 1 sejumlah 13 orang dan yang berpendidikan D II , satu orang. Secara lengkap daftar nama guru di SD Kasongan dapat dilihat pada Tabel. 2 berikut.

Tabel. 2

Daftar Guru SD Kasongan

No	Nama	Tugas	Pendidikan
1.	Sri Lestari, S.Pd.	Kepala Sekolah	S-1
2.	Leni Rahmawati, S.Pd.	Guru Kelas III B	S-1
3.	Anindiya Noor Amalia., S.Pd.	Guru Kelas I A	S-1
4.	Rusmiyanti, S.Pd.	Guru Kelas I B	S-1
5.	Trin Suharti, A.Ma.Pd.	Guru Kelas III A	D-II
6.	Aneka Arum Sasi, S.Pd.	Guru Kelas VI B	S-1
7.	Siti Juwariyah, S.Pd.	Guru Kelas V B	S-1
8.	Lastriningsih, M.Pd.	Guru Kelas VI A	S-2
9.	Dra. Siti Arini, S.Pd.	Guru Kelas IV B	S-1



10.	Santoso, S.Pd.	Guru PJOK Kelas IV, V,VI	S-1
11.	Wahyu Budiarto, S.Pd.	Guru Kelas V A	S-1
12.	Desy Nawang Sari, S.Pd	Guru PAI Kls I, II, VI	S-1
13.	Suharun, S.Pd.	Guru Kelas II B	S-1
14.	Widyaswara Mega Furi, S.Pd.	Guru Kelas II A	S-1
15.	Dewi Puspita Wulandari, S.Pd.	Guru Kelas IV A	S-1
16.	Musa Seo, S.Pd.I.	Guru PAI Kls III, IV, V	S-1
17.	Sari Nursanti, S.Pd.Jas.	Guru PJOK Kelas I, II,III	S1

Dari ketujuhbelas orang guru di SD Kasongan yang berstatus PNS ada 13 orang, dan empat orang bertatus Guru Tidak tetap ( GTT ), sedangkan yang telah menerima Tunjangan Profesi Guru ada 11 orang

### C. Prestasi Sekolah

SD Kasongan termasuk SD Yang cukup banyak memiliki prestasi baik dari kepala sekolah , guru maupun peserta didiknya berikut prestasi yang dicatat selama 3 tahun terakhir :

Tabel. 3

Prestasi Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama	Nama Lomba	Tingkat
1	Sri Lestari, S.Pd.	Lomba Dongeng	Peserta Tingkat Propinsi
2	Lastriningsih, M.Pd.	Lomba Guru Inovasi	Juara 1 Tingkat Kabupaten
3	Widyaswara Mega Furi, S.Pd.	Lomba Guru Inovasi	Juara 1 Tingkat Kabupaten
4	Wahyu Budiharto, S.Pd.	Lomba Sesorah	Peserta Tingkat Kabupaten

Selain guru yang berprestasi SD Kasongan juga memiliki banyak prestasi diantaranya dapat dilihat pada table 4 berikut.

Tabel. 4

Prestasi Sekolah

No	Nama Lomba	Tingkat
1	Lomba Upacara	Juara 1 Tingkat Tuti Barat
2	Lomba Upacara	Juara Harapan 1 Tingkat Kabupaten
3	Lomba Pembuatan Film Pembelajaran	Juara 3 Tingkat Kabupaten



# BAB IV

## PELAKSANAAN COACHING DAN HASILNYA

### A. Hasil Siklus 1 dan Analisisnya

#### Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan *Coaching* yang meliputi :1) Mempersiapkan materi pelatihan (*caoching*) tentang pemahaman konsep dan penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya. 2)Menyusun jadwal pelaksanaan sosialisasi supervisi kelompok metode *caoching*, melalui KKG sekolah membahas tentang pembelajaran berbasis proyek Menyiapkan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan KKG sekolah. 3) Menyiapkan lembar observasi keaktifan guru dalam bimbingan/pelatihan4) Menyusun kuesioner tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran.5) Menyusun soal tes keberhasilan guru dalam pelatihan.6) Membuat instrumen pedoman wawancara. 7) Setiap guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sesuai RPP yang dibuat

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1) Pertemuan pertama siklus I**

Pelaksanaan KKGS pembelajaran berbasis proyek dalam pertemuan yang pertama di siklus I ini peneliti melaksanakan supervisi atau pembinaan secara kelompok dengan metode *caoching (pelatihan)*. Peneliti menjelaskan konsep dan penerapan PBL kepada para guru. Latar belakang pemilihan materi PBL sebagai salah satu model pembelajaran diantara 3 model pembelajaran lain yakni pembelajaran inquri, discovery dan pembelajaran berbasis masalah yang dianjurkan dalam pelaksanaan pembelajaran

Peneliti menayangkan contoh pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek berupa video pembelajaran untuk diamati dan dicermati langkah-langkahnya. Di akhir tayangan diadakan diskusi tanya jawab terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baru saja ditayangkan. Dengan contoh peneliti bertujuan para guru memperoleh gambaran yang jelas dan segera menemukan permasalahan yang ingin dipecahkan dan langkah kerja untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di kegiatan mendatang.

Selama kegiatan pelatihan (*Caoching*) dilakukan observasi keaktifan guru saat mengikuti KKGS menggunakan lembar observasi keaktifan guru sedangkan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap pemahaman konsep pembelajaran proyek dilaksanakan dengan tes.



## 2) **Pertemuan kedua siklus I**

Peneliti menjelaskan cara mengembangkan silabus melalui pembelajaran berbasis proyek untuk dapat dijadikan acuan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud no 22 th 2016 Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Silabus sekolah dasar paling sedikit memuat: a) Identitas sekolah b) Kompetensi inti, c) kompetensi dasar, d) tema e) materi pokok, f) Pembelajaran, g) penilaian, h) alokasi waktu dan g) sumber belajar. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menjelaskan cara menyusun pembelajaran proyek kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menerapkan metode berbasis proyek, dari silabus yang sudah dibuat kemudian dijabarkan ke dalam RPP.

Berdasar Permendikbud no 22 tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas: a) identitas sekolah kelas/semester; b) materi pokok; c) alokasi d) tujuan pembelajaran e) kompetensi dasar f) indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran, i) metode pembelajaran, j) media pembelajaran, k) sumber belajar, l) langkah-langkah pembelajaran m) penilaian hasil pembelajaran.

Setelah penjelasan selesai, guru mengerjakan tugas untuk menyusun RPP, kepala sekolah sebagai peneliti bertindak sebagai fasilitator mereka kalau ada yang memerlukan bantuan. Tanya jawab untuk penyempurnaan RPP yang dibuat kelompok.

Pada akhir siklus dilaksanakan penilaian dengan menggunakan kuesioner keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan (*Coaching*)



pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran metode proyek, dengan *checklist* dokumen silabus dan RPP.

### **3). Pertemuan ketiga siklus I**

Pada pertemuan ini bapak ibu guru SD Kasongan melaksanakan tes kemampuan dalam konsep dan penerapan pembelajaran berbasis proyek ( Project Based Learning ), yaitu seperti yang telah dipahami sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang orientasinya kepada siswa atau peserta didik yang salah satu cirinya menghasilkan prodak dalam hal ini pembelajaran berbasis proyek menekankan pada hasil atau karya siswa melalui pembelajaran yang menggunakan peran media dan masalah yang nantinya dapat dikumpulkan dan di integrasikan adanya pengetahuan baru yang berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktifitas.

Dalam hal ini siswa juga di tuntut harus berperan aktif dalam mengeksplorasi, penilaian, intepretasi, sintesis dan upaya pengembangan informasi sebagai bentuk dari hasil belajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek seorang guru juga haruslah mampu menggali konten materi dan mempersiapkan anak didik atau siswa untuk dapat belajar sesuai dengan model atau gaya belajarnya, di sinilah peran pembelajarn berbasis proyek akan terlihat bagaimana menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Selanjunta adalah mengisi kuesioner tanggapan terhadap pelaksanaan pelatihan pembimbingan

(*coaching*) sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Dengan melakukan kuesioner dapat juga untuk mengetahui sampai mana kemampuan dan kepehaman serta pengetahuan bapak/ibu guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam mengajar. Sehingga pada akhirnya akan dapat disimpulkan sejauh mana dan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek ini berjalan.

#### **b. Observasi Proses Pelaksanaan Pelatihan (*Coaching*) pada kegiatan KKGS di sekolah**

Observasi dilaksanakan sejak kegiatan *coaching* /pelatihan dimulai sampai kegiatan KKGS berakhir. Peneliti bekerja sama dengan kolaborator sebagai pengamat melaksanakan observasi. instrumen keaktifan guru telah disiapkan sebelumnya. Instrumen ini untuk mengetahui keaktifan guru ketika mengikuti pelatihan pada KKG pembelajaran berbasis proyek. Untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek, evaluasi dilakukan melalui tes.

Adapun hasil kuesioner dalam proses pelatihan (*Coaching*) pada siklus pertama ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil pengamatan sebagai berikut:



Tabel. 5

## Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keaktifan Guru Siklus I

Aspek	Jml	Skor maks	(%)
1. Keaktifan mengikuti semua kegiatan	15	18	83
2. Keaktifan bertanya	12	18	67
3. Keaktifan berdiskusi menanggapi permasalahan	13	18	72

Dari perolehan data dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan guru dalam kehadiran mengikuti pelatihan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek termasuk pada kategori baik 83%. Sedangkan untuk keaktifan bertanya baru mencapai 67% dan keaktifan menanggapi permasalahan 72% rata-rata keaktifan di siklus satu 74%.

### **1. Pemahaman Guru terhadap model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)**

Pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis proyek meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan konsep penerapan langkah-langkah model pembelajaran Berbasis Proyek itu sendiri. Ketiganya harus linear, ada benang merah yang menghubungkan ketiga komponen tersebut sehingga menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Observasi terhadap kegiatan pengembangan dokumen silabus observer menggunakan *checklist*. Kegiatan yang dilakukan dalam fase ini berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan sesuai dengan pola pembelajaran pada tahun ajaran tertentu. Guru menentukan materi yang cocok dengan karakteristik model pembelajaran proyek. Menentukan alokasi waktu, sumber belajar juga media pembelajaran yang cocok. Tidak semua materi cocok menggunakan pembelajaran proyek. Guru harus cermat dalam memahami dan menentukan model pembelajaran yang sesuai. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. setelah praktek menyusun silabus secara kelompok guru-guru telah mampu menyusun silabus berbasis proyek Hasil observasi kemampuan guru menyusun silabus pada siklus I adalah 76%.

Hasil penilaian terhadap kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I mencapai 84% guru mampu menyusun RPP berbasis proyek. Hasil ini diperoleh dari rekapitulasi hasil observasi dokumen RPP oleh Kepala Sekolah bersama kolaborasi.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran proyek, setelah pelatihan pada siklus I selesai dilakukan evaluasi dengan menggunakan soal test. Hasil test tertulis pemahaman guru peserta pelatihan/coaching pada siklus 1 sebagaimana pada Gambar berikut:

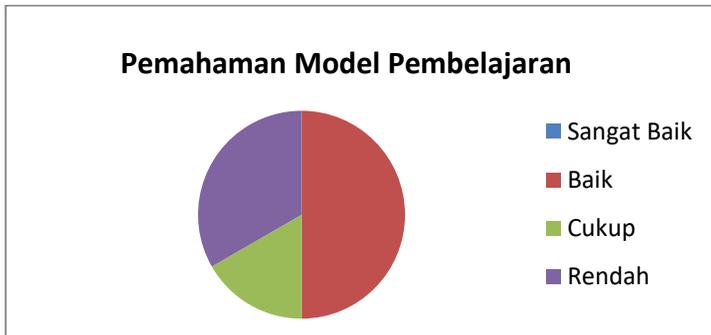


Tabel .6

Gambar Pemahaman Model Pembelajaran Proyek

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	%
91 - 100	Sangat Baik	0	0
	Baik		
80 - 90	Baik	3	50
71 - 79	Cukup	1	16,7
$\leq 70$	Rendah	2	33,3
		6	100

Rekapitulasi perolehan nilai pemahaman konsep model pembelajaran proyek jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut :



Gambar 3.

### Pemahaman Konsep PBJl Siklus I

Perolehan nilai pemahaman terhadap pembelajaran proyek siklus pertama yang mendapat nilai  $\geq 80$  baru 50% dengan rata-rata pemahaman materi pelatihan 75,6 tergolong cukup. ini berarti

pemahaman guru terhadap pembelajaran proyek masih perlu ditingkatkan .

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek(*Project Based Learning*)**

Dalam melaksanakan observasi supervisi pembelajaran peneliti mengamati proses pembelajaran dalam menerapkan Model Pembelajaran Proyek. Pada siklus pertama observasi dilakukan terhadap pembelajaran kelas I mengajarkan tema 4 membahas tentang Keluargaku. Sub tema Keluarga Inti, mata pelajaran Matematika dan SBDP. Kelas II pembelajaran tema 4 tentang Hidup Bersih dan Sehat, sub tema Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran langkah-langkah model pembelajaran proyek diterapkan melalui beberapa tahap yang terdiri dari tahap perencanaan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman.

Dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I ini peneliti mengecek hal-hal yang seharusnya ada sesuai tahap perencanaan, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan Lembar Observasi untuk observer.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama siklus I ini langkah awal yang dilakukan guru adalah guru membina suasana/iklim pembelajaran yang responsive dan mengondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, setelah guru membuka



pelajaran dengan salam dan berdoa bersama, untuk membangkitkan semangat dan perhatian siswa diajak bernyanyi bersama Beberapa hal yang dilakukan guru dalam tahapan ini adalah: (a) menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. (b) menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

Pada langkah penentuan pertanyaan mendasar pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam dan topik yang diangkat relevan untuk para siswa. Pembelajaran di kelas II dengan tema tentang hidup bersih dan sehat mata pelajaran IPA, Matematika dan SBDP. Konsep hidup sehat dan bangun datar persegi, segitiga, trapesium dan lingkaran guru bertanya dengan bangun datar yang sudah dipelajari dengan konsep hidup bersih dan sehat apa yang bisa kita kerjakan untuk sebuah karya yang bermanfaat. Dalam pelajaran SBDP anak-anak di bawah bimbingan guru berdiskusi untuk membuat karya rumah sehat dengan menggunakan kertas warna yang sudah disiapkan guru beserta peralatannya. Bagaimana proses pertumbuhan kacang hijau pada proyek percobaan siswa kelas 3.

Langkah kedua kemudian guru bersama siswa mendesain perencanaan proyek Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan

main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Siswa melakukan riset sederhana secara berkelompok siswa kelas 3 terbagi dalam 5 kelompok untuk melakukan tugas dalam mengelola proyek mengamati pertumbuhan perkecambah. Alat dan bahan yang diperlukan antara tempat plastik, kapas, dan air dengan bahan kacang hijau. Lembar pengamatan disiapkan untuk mengamati setiap perubahan.

Langkah ketiga pembelajaran proyek adalah menyusun jadwal. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara. Peran siswa di tahap ini adalah siswa belajar mengatur waktu dengan baik.

Selanjutnya langkah keempat memonitor siswa dan kemajuan proyek. Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.



Kelima menguji hasilpenilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Yang terakhir mengevaluasi pengalaman pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Presentasi dilakukan pada thap ini untuk melaporkan hasil kerja individu ataupun kelompok.Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menanggapi presentasi hasil kelompok, selain itu juga setiap kelompok diberi kesempatan mengemukakan pendapat masing-masing. Dalam tahap ini presentasi hasil kerja kelompok bisa berjalan lancar, meskipun dalam menanggapi pendapat kelompok lain masing-masing kelompok bertanya kepada guru tentang kebenaran jawaban yang dibuat kelompoknya. Siswa masih ragu karena kalimat yang disusun sedikit berbeda dengan susunan kalimat yang dipaparkan kelompok lain. Pengajar dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis

proyek merencanakan dan mendesain pembelajaran, membuat strategi pembelajaran, mencari keunikan siswa, menilai siswa dengan cara transparan dan berbagai macam penilaian, membuat portofolio pekerjaan siswa

Selesai pembelajaran diadakan interviuw tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung sesuai dengan instrumen yang sudah disiapkan. Pada siklus I pertemuan ke satu ini guru telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran proyek pada pembelajaran tematik terpadu.

Dalam fase siklus pertama pertemuan pertama ini bisa disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam berkarya baru tampak pada beberapa siswa saja. Siswa yang lain masih belum mampu menyelesaikan pekerjaan secara tuntas, sehingga guru menambah waktu pertemuan agar pekerjaan tuntas Hal demikian sangat dimaklumi karena pembelajaran proyek memang menyita banyak waktu dan dalam kondisi tertentu bisa dijadikan tugas bagi siswa untuk menyelesaikan di rumah. Dilihat prosesnya pembelajaran berlangsung menyenangkan Siswa bisa mengaplikasikan hasil belajar lewat tindakan.

Sebelum siklus I diakhiri refleksi dilakukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang baru saja berlangsung. Refleksi dilakukan diskusi bersama antara guru dan pengamat. Dari diskusi antara peneliti dan pengamat, kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dihimpun sebagai modal perbaikan dalam pertemuan berikutnya. harapan ideal disampaikan kepada guru



tentang pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek di pertemuan berikutnya. Setelah mengetahui kekurangan-kekurangan dan kelebihan diharapkan pada pertemuan kedua dan seterusnya nanti pembelajaran berlangsung lebih baik dan lancar sesuai langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Hasil proses pembelajaran penerapan model pembelajaran proyek pada siklus I sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel. 7  
Rekapitulasi Hasil Proses PJBL Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I	
		jumlah	%
91 - 100	Sangat Baik	1	16,7
80 - 90	Baik	1	16,7
71 - 79	Cukup	4	66,6
≤ 70	Rendah	0	0
	Jumlah	6	100

Rekapitulasi perolehan nilai penerapan model PJBL jika divisualisasikan ke dalam gambar berikut



Gambar.4

#### Rekapitulasi nilai penerapan PJBL Siklus I

Berdasarkan hasil observasi siklus 1 terdapat 2 orang mendapat nilai  $\geq 80$  atau 33,3% dan 4 orang (66,7%) mendapat nilai kurang dari 80 dengan rata-rata nilai 76,3. Indikator keberhasilan penelitian ini menetapkan 80% dari peserta mendapatkan nilai 80 berhubung indikator keberhasilan belum terpenuhi maka penelitian dilanjutkan ke siklus ke-2.

#### c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I menunjukkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil evaluasi, pada siklus I guru yang memiliki kemampuan tentang pembelajaran berbasis proyek sebesar 76,3 guru dengan nilai  $\geq 80$  baru 2 orang.



Dilihat dari proses pembelajaran ada beberapa guru yang masih canggung dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, langkah-langkah pembelajaran belum runtut pelaksanaannya. Guru kurang dalam mengkondisikan siswa sehingga pembelajaran terkesan semrawut. Anak-anak masih ada kebingungan tentang langkah-langkah proyek yang harus dikerjakan. Sebagian dari mereka ada yang masih ragu dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya. Kemampuan pengelolaan kelas perlu ditingkan.

Jika dilihat dari rata-rata nilai pemahaman tentang model pembelajaran proyek, pada siklus I diperoleh nilai 76,3. Kemampuan guru menyusun silabus sebagaimana hasil penilaian menunjukkan 76% guru-guru telah mampu menyusun silabus. Dalam pengembangan silabus ini guru mencermati materi-materi yang cocok untuk diterapkan model pembelajaran proyek. Setelah itu alokasi waktu, sumber belajar juga menjadi pertimbangan para guru. Sedangkan hasil penilaian kemampuan menyusun RPP setelah dilakukan tindakan di siklus satu 84% guru telah mampu menyusun RPP dengan model pembelajaran proyek.

Sesuai hasil penilaian seperti tersebut di atas peneliti menetapkan bimbingan perlu dilanjutkan ke siklus kedua agar kemampuan guru terhadap pembelajaran berbasis proyek meningkat paling tidak mencapai 80% dari jumlah guru dengan nilai minimal 8,0.

Supervisi pembelajaran metode coaching yang dilakukan kepala sekolah bisa digolongkan berhasil, meskipun masih ada beberapa aspek harus terus disempurnakan, seperti dalam pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ( Project Based Learning ) masih perlu banyak latihan dan bimbingan lagi.

## **B. Hasil Siklus II dan Analisisnya**

### **a. Pencanaan**

- 1) Setiap guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek sesuai RPP yang dibuat.
- 2) Menyusun instrumen observasi pembelajaran dan kuesioner keberhasilan bimbingan.
- 3) Kepala sekolah dibantu teman guru sebagai kolaborator melaksanakan tugas sebagai observer pembelajaran dengan instrumen pembelajaran yang sudah disiapkan.

### **a. Pelaksanaan**

#### **1) Pertemuan kedua siklus II**

Pada pertemuan ini bapak/ibu guru mempraktekkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dibuat sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Peneliti, kepala sekolah mendampingi sekaligus mengisi lembar observasi memilih jawaban dengan memberi centang pada lembar observasi sesuai kejadian yang apa adanya dan sesuai dengan kejadian yang muncul saat pembelajaran berlangsung. Setelah selesai dilakukannya diskusi untuk



membahas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya kesempatan diberikan kepada bapak/ibu guru untuk menyampaikan perasaan tentang pengalaman selama melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di dalam kelas. Lalu peneliti melakukan pembimbingan individu kepada bapak/ibu guru baik yang sudah memahami pembelajaran berbasis proyek maupun yang belum, sehingga guru yang belum begitu memahami pembelajaran berbasis proyek akan lebih memahami dan mengetahui bagaimana menciptakan pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya adalah melakukan pembimbingan berkelompok dan dilaksanakan setelah semua bapak/ibu guru selesai melaksanakan pembelajaran.

## **2). Pertemuan ketiga siklus II**

Kepala sekolah memberikan penguatan materi konsep dan penerapan pembelajaran proyek dengan, Diskusi membahas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, Kolaborasi mencatat jalannya diskusi tentang keefektifan peserta selama pelatihan (*Coaching*). Di akhir kegiatan peserta melakukan tes pendalaman materi .

### **b. Observasi**

#### **1. Proses Pelaksanaan Pelatihan (*Coaching*) pada kegiatan KKGS di sekolah**

Teknik pelaksanaan pelatihan di siklus dua sedikit berbeda dengan pelaksanaan pelatihan di siklus pertama..Pada tahap ini kegiatan diisi

dengan diskusi sharing tentang kendala yang ditemui di lapangan. Observer mengamati keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan kelompok. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel.6 berikut.

Tabel.8  
Rekapitulasi Hasil Pengamatan S II

Aspek	Jml	Skor maks	%
Keaktifan tuk mengikuti semua kegiatan	17	18	94
Keaktifan bertanya	15	18	83
Keaktifan berdiskusi menanggapi permasalahan	14	18	78
Jumlah	45	54	85

Rekapitulasi perolehan nilai pemahaman konsep model pembelajaran proyek jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut.





Gambar.5

### Keaktifan Pelaksanaan Bimbingan Siklus I

Dari perolehan data dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan guru dalam kehadiran mengikuti pelatihan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek termasuk pada kategori baik 94%. Sedangkan untuk keaktifan bertanya baru mencapai 83% dan keaktifan menanggapi permasalahan 78% rata-rata keaktifan di siklus satu 85%

Pada siklus ke 2 ini terjadi peningkatan keaktifan guru dalam kehadiran mengikuti pelatihan di siklus ke satu rata-rata kehadiran 74%, sedangkan di siklus ke dua rata-rata kehadiran 85%, terjadi peningkatan 9% dengan demikian proses pelaksanaan pelatihan dari sisi keaktifan sudah berhasil memenuhi target indikator keberhasilan penelitian yakni 80

## 2. Pemahaman Guru terhadap model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pemahaman guru tentang model pembelajaran berbasis proyek meliputi kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, menyusun perencanaan pembelajaran (RPP) dan konsep penerapan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek. Ketiganya harus linear, ada benang merah yang menghubungkan ketiga komponen tersebut sehingga menjadi satu kesatuan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Di akhir kegiatan pembimbingan dalam kelompok ini nara sumber memberi penguatan kepada guru tentang sisi kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran proyek. Kegiatan dilanjutkan dengan tes pemahaman tentang model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan pada hasil test tertulis pemahaman guru peserta pelatihan/coaching pada siklus II sebagaimana pada Gambar berikut:

Tabel.9

### Rekapitulasi Pemahaman Konsep

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah	%
91 – 100	Sangat Baik	2	33,3
80 – 90	Baik	3	50
71 – 79	Cukup	1	16,7
≤ 70	Rendah	0	33,3
Jumlah		6	100



Rekapitulasi perolehan nilai pemahaman konsep model pembelajaran proyek jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut



Gambar.6

### Pemahaman Konsep PjBL Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil test siklus II, hasilnya dua orang guru mendapat nilai sangat memuaskan (9,0), tiga orang guru mendapat skor nilai memuaskan (8,0) dan satu orang guru dengan skor nilai cukup memuaskan (7,8) dengan rata-rata 83.

Jika dilihat dari nilai pemahaman guru yang mendapat nilai  $\geq 8,0$  ada 5 guru dengan rata-rata nilai skor 83. mengalami peningkatan sebesar  $85,7 - 76,3$  (siklus 1)  $=9,4$  , merupakan

kenaikan yang signifikan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan pemahaman yaitu 80.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek(*Project Based Learning*)

Hasil pengamatan pelaksanaan PBJL menunjukkan rasa canggung sudah tidak nampak lagi dalam proses pembelajaran, target terpenuhi sesuai dari waktu yang dijadwalkan. Hanya di kelas I diantara 6 guru dalam mengelola kelas belum optimal. Beberapa anak tidak membawa peralatan yang seharusnya dibawa dari rumah. Hal demikian membuat pembelajaran kurang lancar.

Presentase keberhasilan terhadap pembelajaran berbasis proyek pada siklus kedua ini sebagai berikut 5 orang guru memperoleh nilai  $\geq 80$  sedangkan satu guru memperoleh nilai 78 dengan rata-rata 85 prosentase keberhasilan 83, Kenaikan yang dicapai di siklus ke dua ini  $83-76,3=6,7\%$

Tabel. 10  
Rekapitulasi Hasil Proses  
PBJL Siklus I dan II

Rentang Nilai	Kategori	Siklus II	
		Jml	%
91 - 100	SB	3	50
80 - 90	Baik	2	33,3
71 - 79	Cukup	1	16,7



≤ 70	Rendah	0	0
Jumlah		6	100

Rekapitulasi perolehan nilai proses pembelajaran guru dalam menerapkan pembelajaran jika divisualisasikan ke dalam Gambar sebagai berikut:



Gambar. 7

Penerapan Model Pembelajaran PjBL siklus II

#### d. Refleksi

Pada siklus kedua terlihat banyak peningkatan atas pemahaman konsep dan penerapan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut menunjukkan pelatihan (Coaching) berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa hal yang harus terus dibenahi. Selain itu hasil supervisi proses pembelajaran berbasis

proyek di tiap kelas juga menunjukkan banyak perkembangan ke arah positif.

Dalam proses siswa bersemangat, ceria, mengikuti pelajaran, dan mereka sangat aktif melakukan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi guru hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru menyatakan pembelajaran membuat siswa lebih ceria, lebih aktif dan semangat,

Tabel.11  
Rekapitulasi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

<i>No</i>	<i>Kls</i>	<i>Jml</i>	<i>Aspek yang diamati</i>			<i>Ket</i>
			<i>Ceria</i>	<i>Aktif</i>	<i>Pasif</i>	
<i>1</i>	<i>I</i>	<i>20</i>	<i>12</i>	<i>5</i>	<i>3</i>	
<i>2</i>	<i>II</i>	<i>30</i>	<i>21</i>	<i>8</i>	<i>1</i>	
<i>3</i>	<i>III</i>	<i>31</i>	<i>20</i>	<i>8</i>	<i>2</i>	
<i>4</i>	<i>IV</i>	<i>20</i>	<i>15</i>	<i>5</i>	<i>-</i>	
<i>5</i>	<i>V</i>	<i>29</i>	<i>22</i>	<i>5</i>	<i>2</i>	
<i>6</i>	<i>VI</i>	<i>32</i>	<i>26</i>	<i>5</i>	<i>1</i>	
	<i>Jml</i>	<i>162</i>	<i>116</i>	<i>36</i>	<i>9</i>	

Sesuai hasil pengamatan tersebut pembelajaran proyek membuat siswa aktif dan ceria. Selain itu siswa juga produktif menghasilkan karya sebagai dokumen portofolio siswa, Karya bisa didisplay di ruang pajang kelas



Pada tindakan siklus kedua ini, terdapat banyak sekali peningkatan pemahaman terhadap pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut dilihat dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam bidang:

- a. Pemahaman guru tentang pembelajaran berbasis proyek pada siklus kedua .perolehan skor nilai pada akhir kegiatan menjadi 83.
- b. Kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran memperoleh skor nilai 84
- c. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek memperoleh Skor Nilai 83.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek lebih efektif, ditunjukkan sikap anak yang selalu ceria, aktif dan semangat produktif

Pelaksanaan bimbingan/supervisi berhasil meningkatkan pemahaman serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek dalam silabus,rencana pelaksanaan pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran semakin efektif. Melalui hasil tersebut peneliti memutuskan penelitian ini sudah selesai, karena indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi melebihi target yang telah ditentukan ingin dicapai.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Proses Pelaksanaan Coaching

Dengan kegiatan pelatihan (caoching) ini guru memperoleh persepsi yang sama tentang pembelajaran proyek dan guru menentukan materi yang cocok dengan karakteristik model pembelajaran proyek yang diterapkan dalam pembelajaran.

Keberhasilan proses pelatihan diperoleh dari observasi keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan. Dari siklus pertama dan ke dua diperoleh data sebagai berikut

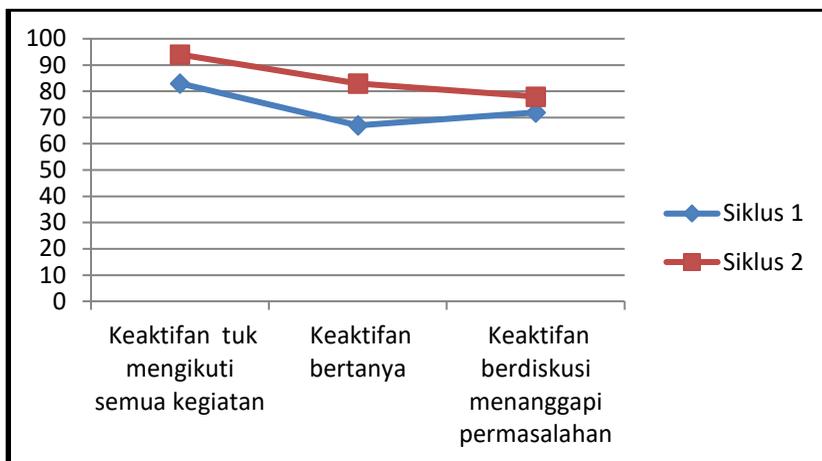
Tabel. 12

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Siklus I dan II

Aspek	%		%
	S1	S2	
a. Keaktifan mengikuti kegiatan	83	94	11
b. Keaktifan bertanya	67	83	16
c. Keaktifan berdiskusi	72	78	8
Rata-rata	74	85	11

Rekapitulasi perolehan nilai keaktifan guru dalam mengikuti bimbingan pelatihan model pembelajaran proyek jika divisualisasikan kedalam Gambarsebagai berikut :





Gambar.8

### Perbandingan Hasil Pengamatan Keaktifan Guru Siklus I dan II

Keaktifan guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari siklus 1 sampai siklus ke 2 mengalami peningkatan dalam setiap aspek .Hal ini terjadi karena guru semakin paham konsep pembelajaran berbasis proyek sehingga semakin tahu arah penerapannya dalam pembelajaran.

## 2. Pemahaman guru terhadap model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pemahaman guru terhadap model pembelajaran proyek dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun silabus dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), pada siklus pertama penyusunan silabus kategori baik baru 76% pada siklus kedua mencapai 84%, untuk menyusun RPP pada siklus pertama kategori baik baru 78%, pada siklus kedua mencapai 84%.

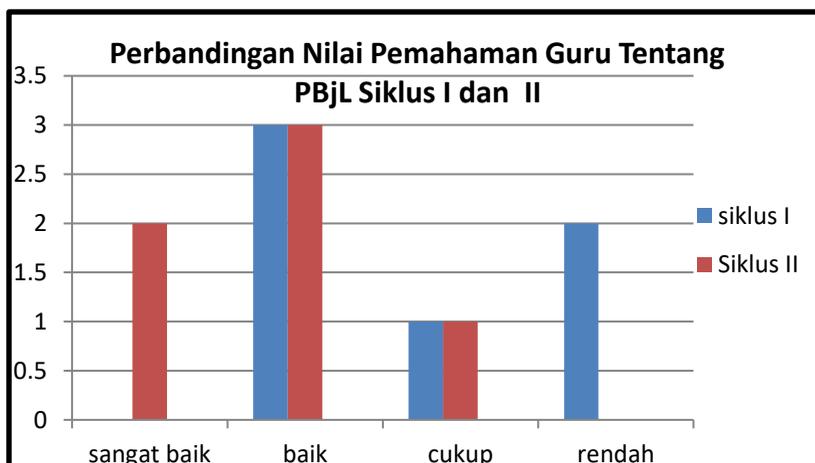
Selain RPP dan Silabus pengukuran keberhasilan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran proyek diukur melalui kegiatan guru mengerjakan soal evaluasi tentang pemahaman konsep pembelajaran proyek.

Tabel. 12

Perbandingan Nilai Pemahaman Guru Siklus I dan II

Rentang Nilai	Kategori	S I		S II	
		Jml	%	Jml	%
91 - 100	Sangat Baik	0	0	2	33,3
80 - 90	Baik	3	50	3	50
71 - 79	Cukup	1	16,7	1	16,7
≤ 70	Rendah	2	33,3	0	0
		6	100	6	100

Rekapitulasi perolehan nilai pemahaman guru dalam mengikuti bimbingan pelatihan model PBjL jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut:



Gambar 9  
Perbandingan Nilai Pemahaman Guru Siklus I dan II

Hasil tes siklus I ada 3 guru (50% ) memperoleh nilai 80. Berarti kemampuan guru terhadap pemahaman pembelajaran berbasis proyek pada siklus pertama adalah 50% karena dalam penelitian ini ditetapkan indikator keberhasilan 80% guru mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai 80

Sedangkan data yang diperoleh dari hasil test siklus II, hasilnya dua orang guru mendapat nilai sangat memuaskan (9,0), tiga orang guru mendapat skor nilai memuaskan (8,0) dan satu orang guru dengan skor nilai cukup memuaskan (7,8) dengan rata-rata 83.

Jika dilihat dari nilai pemahaman guru yang mendapat nilai  $\geq 8,0$  ada 5 guru dengan rata-rata nilai skor 83. mengalami peningkatan sebesar  $83 - 50$  (siklus 1) =33 , merupakan kenaikan yang signifikan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan pemahaman yaitu 80.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

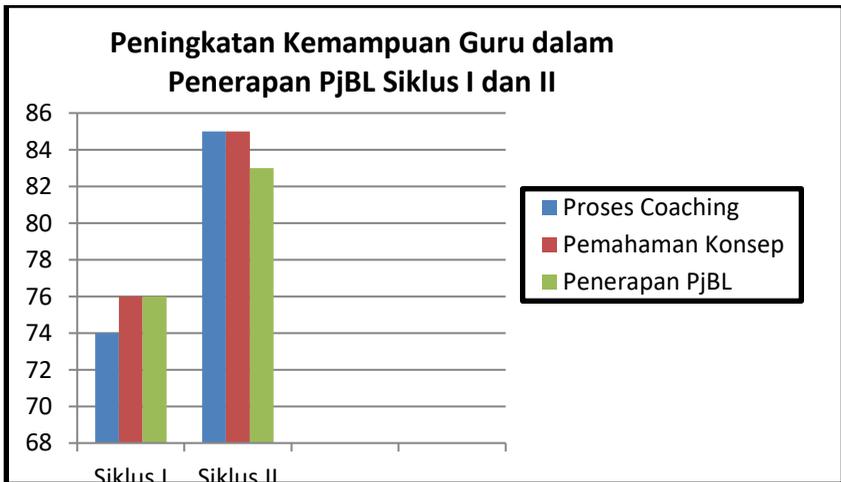
Hasil observasi siklus 1 terdapat 2 orang mendapat nilai  $\geq 80$  atau 33.3% dan 4 orang (66,7%) mendapat nilai kurang dari 80 dengan rata rata nilai 76,3. Pada siklus kedua 5 orang guru memperoleh nilai  $\geq 80$  sedangkan satu guru memperoleh nilai 78 dengan rata-rata 85 prosentase keberhasilan 83. Kenaikan yang dicapai di siklus ke dua ini  $83-76,3=6,7\%$

Tabel .13

Rekapitulasi Hasil PBJL Sikus I dan II

Rentang Nilai	Kategori	S I		S II	
		Jml	%	Jml	%
91 - 100	Sangat Baik	1	16,7	3	50
80 - 90	Baik	1	16,7	2	33,3
71 - 79	Cukup	4	66,6	1	16,7
≤ 70	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		6	100	6	100

Rekapitulasi perolehan nilai proses pembelajaran guru dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran proyek jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut:



Gambar10

Peningkatan Nilai Proses Pembelajaran PBJL Sikus I dan II



Dari data hasil penelitian pada siklus II, tampak bahwa hasil tes setelah tindakan sudah memuaskan. Peningkatan pemahaman konsep dan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Proyek melalui Supervisi Metode Pelatihan (*Coaching*) setelah tindakan siklus I dan siklus II meningkat. Proses pelatihan nilai rata-rata 74 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II, pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek semakin meningkat menjadi 85,7 pada siklus II dari 76 pada siklus I, Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran proyek meningkat pula 76,3 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Sebanyak 6 guru sebagai *observee* 5 guru yang memperoleh nilai  $t$  mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)  $\geq 80$ . Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan kegiatan *couching* berjalan sesuai rencana yakni 80% terlaksana dan sebesar 80% guru mampu melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan nilai  $\geq 80$ . Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil yang dicapai pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus

Tabel.14

Peningkatan Kemampuan Guru Siklus I dan Siklus II

Hasil	Hasil Penelitian	
	S I	S II
Proses Pelaksanaan Pelatihan <i>Coaching</i>	74	85

Pemahaman Guru tentang PBL	76	85,7
Pelaksanaan Pembelajaran PBL	76,3	83

Rekapitulasi perolehan nilai keseluruhan kegiatan tersebut jika divisualisasikan kedalam Gambar sebagai berikut:



Gambar 11.

Gambar Perbandingan Nilai Penerapan PBJL

Dilihat dari hasil supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran pelaksanaan berbasis proyek yang berlangsung sangat menarik bagi siswa senantiasa nampak semangat, ceria, aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi nilai kuesioner.



Memperhatikan hasil observasi dari berbagai aspek tersebut di atas, pada siklus kedua pelatihan yang dilaksanakan kepala sekolah meningkat cukup signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas melalui “Supervisi teknik Coaching” yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan :

1. Pemahaman guru kelas terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek
2. Kemampuan guru menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis proyek.
3. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek
4. Dokumen portopolio siswa sebagai produk pembelajaran berbasis proyek.

Indikator keberhasilan penelitian ini menetapkan 80% dari peserta mendapatkan nilai  $\geq 80$ . Indikator keberhasilan sudah terpenuhi maka penelitian dihentikan pada siklus ke-2.

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi metode *coaching* kepada guru Sekolah Dasar Kasongan dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Proyek. Hal ini tampak dari perbandingan data siklus I dan siklus II. Pada siklus I proses pelaksanaan *coaching* dilihat dari keaktifan selama pelatihan nilai rata-rata 74 di akhir siklus II meningkat lagi menjadi 85. Sedangkan pemahaman konsep pembelajaran proyek nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 76 meningkat menjadi 85. Nilai rata-rata dalam menerapkan model pembelajaran proyek diperoleh 76 pada siklus I meningkat menjadi 83 pada siklus II. Kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian adalah 80% guru memiliki nilai sekurang-kurangnya sama dengan nilai ketuntasan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80, dan mencapai ketuntasan klasikal 80%. Nilai ketuntasan



klasikal pada siklus I meningkat menjadi 75,21 % pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,95%.

Supervisi metode *Coaching* yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP, serta meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran proyek bagi guru kelas di SD Kasongan Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul

## **B. Saran**

Saran dari buku hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Agar selalu meningkatkan kemampuan diri dalam bidang Supervisi Pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan melakukan tindak lanjut
  - b. Metode *Coaching* dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam memilih metode dalam melaksanakan supervisi kepada para guru yang menjadi tanggungjawabnya khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
  - c. Metode *Coaching* dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi para tenaga PTK ( pendidik dan tenaga kependidikan) yang menjadi tanggungjawabnya

## 2. Bagi Pengawas

Mengefektifkan pelaksanaan supervisi pembelajaran agar kemampuan profesional guru selalu meningkat.

- a. Metode *Coaching* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan yaitu melakukan supervisi kepada para guru yang menjadi tanggungjawabnya khususnya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Pembelajaran
- b. Metode *Coaching* dapat dijadikan bahan pertimbangan pengawas sekolah dalam meningkatkan kompetensi para tenaga PTK ( pendidik dan tenaga kependidikan) yang menjadi tanggungjawabnya.



# DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Nana, 2009, *Penelitian Tindakan Kepengawasan (konsep dan aplikasinya bagi pengawas Sekolah)*, Jakarta: LPP Binamitra.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.
- Suhardjono. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah pada “Diklat Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsional Guru”, Direktorat Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Dipdiknas.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Warso, Agus.2016. *Penelitian Tindakan Kepengawasan dan Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warso, Agus. 2016. *Proses Pembelajaran dan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warso, Agus. 2016. *Publikasi Ilmiah Tinjauan Ilmiah & Best Practice*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Warso, Agus. 2016. *PKB Publikasi ilmiah Tinjauan Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Nilai Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wina, Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



# BIODATA PENULIS



Sri Lestari , S.Pd. Pendidikan terakhir S  
1 UNY lulus tahun 2003, Pernah Mengajar di ,  
SD Tarakanita Solo, SD Karangmangun Cilacap,  
SD Puluhan Sedayu, SD Kadapiro 1 Kasihan, SD  
1 Padokan dan Menjadi Kepala Sekolah di SD  
Kasongan, Sembungan dan Karagjati. Buku  
yang pernah ditulis : Asal Mula Kasihan dan  
Sungai Widuri, Kumpulan Puisi berjudul  
Kerinduan, Buku Cergam berjudul Termakasih Guruku